

**PUSAT PELATIHAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN ANAK
(SEKOLAH MINGGU) GEREJA BETHEL INDONESIA
KOTA GORONTALO**

**Rahel Wanimbo, Novita Shamin, Devi Indriany Moha,
Arlan Kaharu, Layosibana Akhirun**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Bina Taruna Gorontalo

rahelwanimbo96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merancang dan mendesain sebagai pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak gereja bethel indonesia kota gorontalo dengan menggunakan pendekatan arsitektur psikologis. Masing-masing aliran kekristenan ini memiliki gereja tersendiri. Salah satunya yang ada di provinsi Gorontalo adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI) yaitu suatu kelompok atau sinode gereja Kristen Protestan di Indonesia. Sebagai tempat ibadah, Gereja Bethel Indonesia (GBI) membutuhkan sarana fisik yang dapat mewadahi seluruh aktivitas ibadah jemaahnya yang memerlukan ketenangan dalam mencapai kekhusyukan ibadah dengan Allah dan dapat mewadahi kegiatan kerohanian lainnya dari segala kelompok usia termasuk para pemudanya dan anak-anak perancangan pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak gereja bethel dapat menjadi suatu wadah untuk kebutuhan umat kristiani yang ada di kabupaten Gorontalo. Lokasi pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak gereja bethel indonesia kabupaten gorontalo ini berada di Jl. Idris Dunggio kelurahan Kayu Merah Kecamatan Limboto dengan luasan $\pm 4,3$ ha. Tapak memiliki beberapa kelebihan potensial antara lain keberadaan tapak berdekatan dengan sarana peribadatan kristen, Taman menara keagungan Limboto, pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan rumah warga. Penekanan pada relasi antara perilaku pengguna dan lingkungan saat berada pada bangunan akan menciptakan keindahan dalam suatu karya, terfokus pada aspek psikologi manusia dalam arsitektur yang mempengaruhi penglihatan: Bentuk ruang, Pencahayaan dan Warna.

Kata Kunci: Pusat Pelatihan Pemuda, Gereja Bethel, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to design and design a youth training center and children's education at Bethel Indonesia church in Gorontalo City using a psychological architectural approach. Each of these Christian denominations has its own church. One of them in the province of Gorontalo is the Indonesian Bethel Church (GBI), a Protestant Christian church group or synod in Indonesia. As a place of worship, Bethel Church Indonesia (GBI) needs physical facilities that can accommodate all the congregation's worship activities that require peace in achieving solemn worship with God and can accommodate other spiritual activities of all age groups including youth and children designing a youth training center and the education of Bethel church children can become a forum for the needs of Christians in Gorontalo district. The location of the Bethel Indonesia church's youth and education training center, Gorontalo district, is on Jl. Idris Dunggio, Kayu Merah village, Limboto sub-district, with an area of ± 4.3 ha. The site has several potential advantages, including the location of the site adjacent to Christian worship facilities, Limboto towers of majesty park, government center, education

center and residents' homes. Emphasizing the relationship between user behavior and the environment while in a building will create beauty in a work, focusing on aspects of human psychology in architecture that affect vision: Shape of space, Lighting and Color.

Keywords: *Youth Training Center, Bethel Church, Indonesia*

PENDAHULUAN

Agama kristen merupakan salah satu dari agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh negara. Selama dua milenium, kekristenan telah berkembang menjadi tiga aliran utama yaitu Katolik, Protestan dan Ortodoks. Ketiga aliran ini hidup dan berkembang di Indonesia, terutama Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Perkembangannya juga dapat kita lihat sampai di kota Gorontalo meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Ini dapat kita lihat dari fasilitas beribadah seperti gereja dan juga fasilitas lainnya di kota Gorontalo seperti sekolah kristen dan lain sebagainya meskipun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan umat Kristen.

Pemuda adalah sosok individu produktif dan mempunyai karakter yang khas seperti revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas, dan sebagainya. Namun, pemuda juga memiliki kelemahan yang mencolok yaitu kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri. Dalam pembangunan dan pemberuan bangsa, pemuda mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis sehingga perlu pengembangan potensi dan perannya melalui pemberdayaan, pengembangan, dan penyadaran sebagai bagian dari pembangunan nasional. Sebagai upaya pengarah dan pembinaan pemuda dan pendidikan anak, maka diperlukan kepemimpinan pemuda dalam sebuah Gereja. Tingkat kriminalitas di suatu daerah terutama di provinsi Gorontalo 83% didominasi oleh pemuda dan remaja dengan kisaran umur 15-30 tahun. 15% dari kasus tersebut adalah anak-anak. Pentingnya sarana dan prasarana pembinaan pemuda dapat menjadi solusi untuk menekan angka kriminalitas di provinsi Gorontalo.

Kegiatan kerohanian merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan hasrat pemuda ke dalam hal yang positif dan menurut agama kristen, gereja dapat menjadi salah satu solusi. Gereja Bethel Indonesia (GPI) merupakan wadah kerohanian kristen di Gorontalo, namun tidak semuanya kegiatan kerohanian dan kepemudaan serta anak-anaknya terwadahi dan memenuhi segala aspek psikologis terutama aspek psikologis pemuda dan anak-anak.

Tujuan penelitian ini merancang dan mendesain sebagai pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak gereja bethel indonesia kota Gorontalo dengan menggunakan pendekatan arsitektur psikologis.

METODE PERANCANGAN

A. Pendekatan Rancangan

Pendekatan *Psikologi Arsitektur* dipilih karena adanya keselarasan antara objek perancangan dengan tema itu sendiri. Keselarasan itu dapat dilihat dari prinsip tema mulai dari hubungan antara manusia dengan lingkungan yang memiliki keterkaitan erat dengan objek yang akan dirancang yaitu dengan memperhatikan juga kondisi dan perilaku pemakai.

B. Penekanan Desain

Penekanan pada relasi antara perilaku pengguna dan lingkungan saat berada pada bangunan akan menciptakan keindahan dalam suatu karya, terfokus pada aspek psikologi manusia dalam arsitektur yang mempengaruhi penglihatan: Bentuk Ruang, Pencahayaan dan Warna. Dengan menyatunya antara objek dan tema yang ada diharapkan akan terwujudnya suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kristen di Kota Gorontalo.

C. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/site, kondisi topografi dan data-data mengenai profil Kabupaten Gorontalo). Sedangkan data sekunder yakni dari *google earth* yang penulis peroleh dari internet.

1. Data Primer

- a. Mengukur luas lahan yang tersedia, mengambil dokumentasi mengenai kondisi topografi, pengumpulan data mengenai profil Kabupaten Gorontalo.
- b. Mengetahui area pembagian kawasan peruntukan (BWK) terutama kawasan peruntukan fasilitas peribadatan dan kawasan pendidikan di Kabupaten Gorontalo

2. . Data Sekunder

a. Studi Literatur

Mengkaji skripsi sejenis, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan bangunan peribadatan khususnya pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak Gereja Bethel Indonesia mobil di Kabupaten Gorontalo.

b. Penggunaan Peta

Diperoleh dengan bantuan aplikasi foto satelit *google earth* berupa peta makro (peta Kabupaten Gorontalo) dan peta mikro (peta site/tapak).

D. Pengolahan Data

1. Pengumpulan data dan informasi, dengan melakukan survey (observasi) lapangan, studi literatur, peta bahkan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten.
2. Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/ Identifikasi masalah, menguasai masalah-masalah yang ada pada kondisi sebenarnya) dan dapat berupa data sekunder.

3. Sintesa, hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur.
4. Analisa data, dengan mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain serta analisa mengenai visual/bentuk dan transformasi desain terhadap penekanan desain yakni psikologi arsitektur.
5. Transformasi, menguraikan konsep atau acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni Perancangan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel Indonesia di Kabupaten Gorontalo.

Laporan Perancangan

A. Konsep Makro

1. Konsep Analisa Site

Analisa Site mencakup analisis dan langkah pemecahan masalah berdasarkan potensi-potensi yang terdapat pada lokasi site dengan merujuk pada konsep dasar standar perancangan bangunan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel dengan konsep analogi bentuk dari salah satu bagian.

2. Analisa Sirkulasi dan Parkir

1. Potensi :

- Jalan di depan site merupakan jalan 1 jalur, dengan lebar jalan 8 meter sehingga bisa dilalui baik kendaraan umum maupun pribadi.
- Sudah terdapat bahu jalan kiri-kanan dengan lebar 1 meter.
- Site terletak pada jalan 1 jalur sehingga kecil kemungkinan terjadinya macet

2. Masalah :

- Jalur pejalan kaki disekitar tapak jarang digunakan karena terdapat banyak kerusakan yang ada pada jalur tersebut.
- Terdapat kendaraan roda 3 (bentor) yang sering menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir.

3. Tanggapan Terhadap Sirkulasi dan Parkir :

- Penempatan pintu masuk dan pintu keluar pada tempat yang berbeda karena mengantisipasi terjadinya krosing dan terganggunya aktifitas sirkulasi kendaraan diluar site yakni pada Jl. Idris Dunggio.
- Memperbaiki jalur pejalan kaki di depan site berdasarkan standar jalur pejalan kaki.
- Penyediaan parkiran di dalam site baik untuk pengunjung dan pengelola dipisahkan, dan juga dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraan.
- Untuk kegiatan sirkulasi dalam tapak yang dilakukan oleh pejalan kaki yakni dapat menggunakan jalur pedestrian maupun trotoar, sedangkan untuk pengguna kendaraan dapat menggunakan jalan aspal.

3. Analisa Topografi

1. Potensi :

- Kondisi tanah relative datar tidak berbukit atau curam
- Terdapat saluran drainase dibagian selatan site

2. Masalah :

- Permukaan tapak tidak sama dengan ketinggian jalan
- Tanah basah (persawahan)

3. Tanggapan Analisa Topografi

- Perlu adanya penimbunan setinggi 200 cm, sehingga ketinggian permukaan tanah pada tapak akan menjadi 50 cm di atas permukaan jalan.
- Pembuangan air kotor akan menggunakan saluran air kotor (drainase).

4. View

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan pandangan yang baik dari pengamat kedalam site (bangunan) dan pandangan yang baik dari dalam ke luar site. Arah pandangan yang baik yang didapatkan untuk perletakan dan penentuan orientasi bangunan dan vokal point dari bangunan sehingga mampu membuat pengamat dengan mudah mampu mengenali bangunan.

5. Analisa Klimatologi

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan pemecahan terhadap kondisi iklim yang ada pada site karena Provinsi Gorontalo itu sendiri termasuk pada daerah iklim tropis.

6. Konsep Vegetasi

Penggunaan vegetasi pada lokasi site beragam fungsinya, baik itu dalam penanggulangan masalah panas matahari, penataan landscape, maupun sebagai pengarah jalan dalam sirkulasi dalam lokasi site.

7. Zoning

Pembentukan zoning bertujuan untuk mengetahui zona berdasarkan sifat dan fungsi peruntukan bangunan dalam tapak (site) sehingga dapat ditentukan perletakkan zona-zona kegiatan berdasarkan karakter dari kegiatan tersebut.

B. Konsep Mikro

Analisa Konsep Perumahan

Penentuan pola kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang alur sirkulasi kegiatan pelaku kegiatan dan mempermudah dalam menentukan kebutuhan ruang. Dasar Pertimbangan:

- **Urutan Kegiatan**

Urutan kegiatan akan dihasilkan suatu pola kegiatan dari pelaku kegiatan.

- **Pelaku Kegiatan**

Dari pelaku kegiatan (pengunjung dan pengelola) akan diketahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh kegiatan.

1. Pengelompokkan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

- Pengelompokkan Kegiatan

Pengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis kegiatannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kelompok kegiatan gereja
- Kelompok kegiatan asrama
- Kelompok kegiatan pengelola dan pelatihan

a. Kebutuhan Ruang

- Kelompok Kegiatan Gedung Gereja

Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang Kegiatan Gedung Gereja

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Kegiatan Gereja	Tempat Beribadah				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

- Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang dan Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Kegiatan Pengelola	Rg. Pimpinan				
	Rg. Wakil Pimpinan				
	Rg. Staff				

	Administrasi				
	Rg. Tamu				
	Rg. Rapat				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

- Kelompok Kegiatan Gedung Asrama

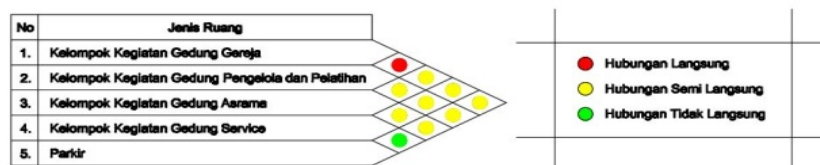
Tabel 4.3 Kebutuhan Ruang dan Kelompok Kegiatan Gedung Asrama

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Hunian	Lobby				
	Rg. Tidur Anak				
	Rg. Tidur Penjaga				
	Rg. Makan				
Servis	Dapur				
	Toilet				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

2. Hubungan Ruang dan Besaran Ruang

Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bathel terdiri dari beberapa kelompok kegiatan yang saling terhubung antara kelompok satu dan kelompok lainnya. Berikut ini merupakan hubungan ruang secara makro.



Gambar 4.1 Hubungan Ruang Makro Tiap Fungsi

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang gerak sesuai kebutuhan kegiatan yang diwadahi. Kegiatan didalam Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bathel ini menuntut ruang yang interaktif (menarik) sehingga terjadinya

interaksi. Kesan ruang yang interaktif (menarik) dapat dihasilkan dengan menggunakan luasan ruang standar yang dibutuhkan dalam perancangan.

1. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Gereja

Tabel 4.4 Besaran Ruang Gedung Gereja

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Tempat Ibadah	450 org	1	(As)	1,26 m ² /org	567 m ²
Jumlah					567 m ²
Flow 30%					170,1
Total					737,1m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

2. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Tabel 4.5 Besaran Ruang Gedung Pengelola dan Pelatihan

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Lobby	15 org	2	NAD	1,2 m ² /org	36 m ²
Rg. Kepala	1 org	1	NAD	72 m ² /org	21,6 m ²
Rg. Wakil Kepala	1 org	1	(As)	27,72 m ² /org	8,316 m ²
Rg. Bendahara	1 org	1	(As)	20,28 m ² /org	6,084 m ²
Rg. Rapat		1	NAD	57,6m ² /org	17,28 m ²
Rg. Perpustakaan		1	(As)	108 m ² /org	32,4 m ²
Rg. Aula		1	(As)	2979 m ² /org	8397 m ²
Rg. Guru		1	(As)	162 m ² /org	48,6 m ²
Rg. Kepala Bagian Keasramaan		1	(As)	50,25 m ² /org	15,075 m ²
Rg. Kepala Kedisiplinan		1	(As)	59,63 m ² /org	17,889 m ²
Rg. Kepala Bagian		1	(As)	59,63 m ² /org	17,889 m ²

Keagamaan					
Rg. Humas		1	(As)	50,25 m ² /org	15,075 m ²
Rg. Kelas		9	(As)	72 m ² /org	648 m ²
Rg. Pelatihan		3	(As)	54 m ² /org	48,6 m ²
Rg. Laboratorium		1	(As)	14,4 m ² /org	14,4 m
Rg. Sanggar		1	(As)	14,4 m ² /org	14,4 m
Rg. Serbaguna		1	(As)	279,9 m ² /org	83,97 m ²
Rg. BK		1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. UKS		1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. Ganti Wanita & Pria		1	(As)	311 m ² /org	311 m ²
Toilet Wanita		2	(As)	27 m ² /org	16,2 m ²
Toilet Pria		2	(As)	27 m ² /org	16,2 m ²
Jumlah					9.784,90 m ²
Flow 30%					2.935,47 m ²
Total					12.720,37m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

3. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Asrama

Tabel 4.6 Besaran Ruang Gedung Asrama

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m²)
Lobby	30 org	1	NAD	1,2 m ² /org	36 m ²
Rg. Tidur Anak	4 org	22	(As)	36 m ² /org	237,6 m ²
Rg. Tidur Penjaga	1 org	1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. Makan	27 org	1	(As)	10,8 m ² /org	3,24 m ²
Dapur		1	(As)	18 m ² /org	5,4 m ²
Toilet Pria	7 org	2	(As)	36 m ² /org	21,6 m ²
Toilet Wanita	9 org	2	(As)	45 m ² /org	27 m ²
Jumlah					338,94 m ²
Flow 30%					101,682 m ²

Total	440,622m²
--------------	-----------------------------

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

4. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Service

Tabel 4.7Besaran Ruang Gedung Service

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m²)
Rg. Pompa		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. Genset		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. Trafo		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. MEE		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Jumlah					96 m ²
Flow 30%					28,8 m ²
Total					124,8 m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

5. Besaran Ruang Parkir

Tabel 4.8Besaran Ruang Parkir

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m²)
Parkir Pengelola dan Asrama	Mobil	27	NAD	12,5 m ² /unit	337,5 m ²
	Motor	64	NAD	2 m ² /unit	128 m ²
Parkir Jemaat	Mobil	71	NAD	12,5 m ² /unit	887,5 m ²
	Motor	84	NAD	2 m ² /unit	168 m ²
Jumlah					1521 m ²
Flow 100%					1521 m ²
Total					3042 m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

❖ Keterangan Kode Sumber

NAD = Ernst Neufert, Architect Data

(Su) = Survey / Studi Banding

As = Asumsi

DM = Dimensi Manusia

❖ **Total Luasan Bangunan**

- Total Luasan Kegiatan Gedung Gereja = 737,1 m²
- Total Luasan Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan = 12.720,37 m²
- Total Luasan Kegiatan Gedung Asrama = 440,622 m²
- Total Luasan Kegiatan Gedung Service = 124,8 m² +
14.022,90 m²

❖ **Total Luasan Parkir = 3042 m²**

❖ **Jumlah total kebutuhan lahan bangunan dan parkir = 17.064,9m²**

Kesimpulan

Agama Kristen merupakan salah satu dari agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh negara. Selama dua milenium, kekristenan telah berkembang menjadi tiga aliran utama yaitu Katolik, Protestandan Ortodoks. Perkembangannya juga dapat kita lihat sampai di kota Gorontalo meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Ini dapat kita lihat dari fasilitas beribadah seperti gereja dan juga fasilitas lainnya di kota Gorontalo seperti sekolah kristen dan lain sebagainya meskipun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan umat Kristen.

Perancangan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel dapat menjadi suatu wadah untuk menjawab kekurangan dan kebutuhan umat kristiani yang ada di kabupaten Gorontalo. Dalam penulisan ini kajian dimulai dengan mempelajari, menganalisis dan mentransformasikan ide gagasan desain tentang Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel tersebut, standar-standar perancangan dan perencanaan bangunan Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel, pengertian dan ciri-ciri Arsitektur Psikologis, serta mengkaji studi banding yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Provinsi Gorontalo lebih khususnya Kabupaten Gorontalo terlebih untuk lokasi yang berada di Jl. Idris Dunggio, Kel. Kayu Merah, Kec. Limboto, Kab. Gorontalo. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep Arsitektur Psikologis. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual untuk mendapatkan desain pusat pelatihan pemuda dan anak gereja bethel di kabupaten gorontalo yang estetik, fungsionalis dan sesuai dengan standard dan regulasi perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Gorontalo Dalam Angka. BPS Kota Gorontalo

- Bappeda Kota Gorontalo. 2019. Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo.
- Budiharjo, Eko. 1997. Arsitektur Sebagai Warisan Budaya. Jakarta : Djambatan.
- Ching, Francis DK. 1987. Arsitektur: Bentuk, Ruang and Susunannya. Jakarta : Erlangga.
- Donald. S, Whitney. 1991. Spiritual Disciplines For The Christian Life.
- Gereja Bethel Indonesia Pertama di Indonesia Sumber: https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Gereja_Bethel_Indonesia diakses pada tanggal 11 mei 2020
- Halim, Deddy. 2005. Psikologi Arsitektur. Jakarta: Grasindo.
- Heuken A. 1991. Ensiklopedi Gereja Tr-z. Michigan: Yayasan Cipta Loka Caraka
- Julaihi, Wahid dan Bhakti, Alamsyah. 2013. Teori Arsitektur Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur. Yogyakarta : Graha ilmu.